



Perencanaan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

Webinar Nasional
“Aspek Penting Mitigasi Bencana dalam Perencanaan Ibu Kota Nusantara”
19 November 2022

Dr. Ir. Tri Mulyani Sunarharum, S.T.
Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota FT UGM
Tim Ahli Tim Transisi Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN)

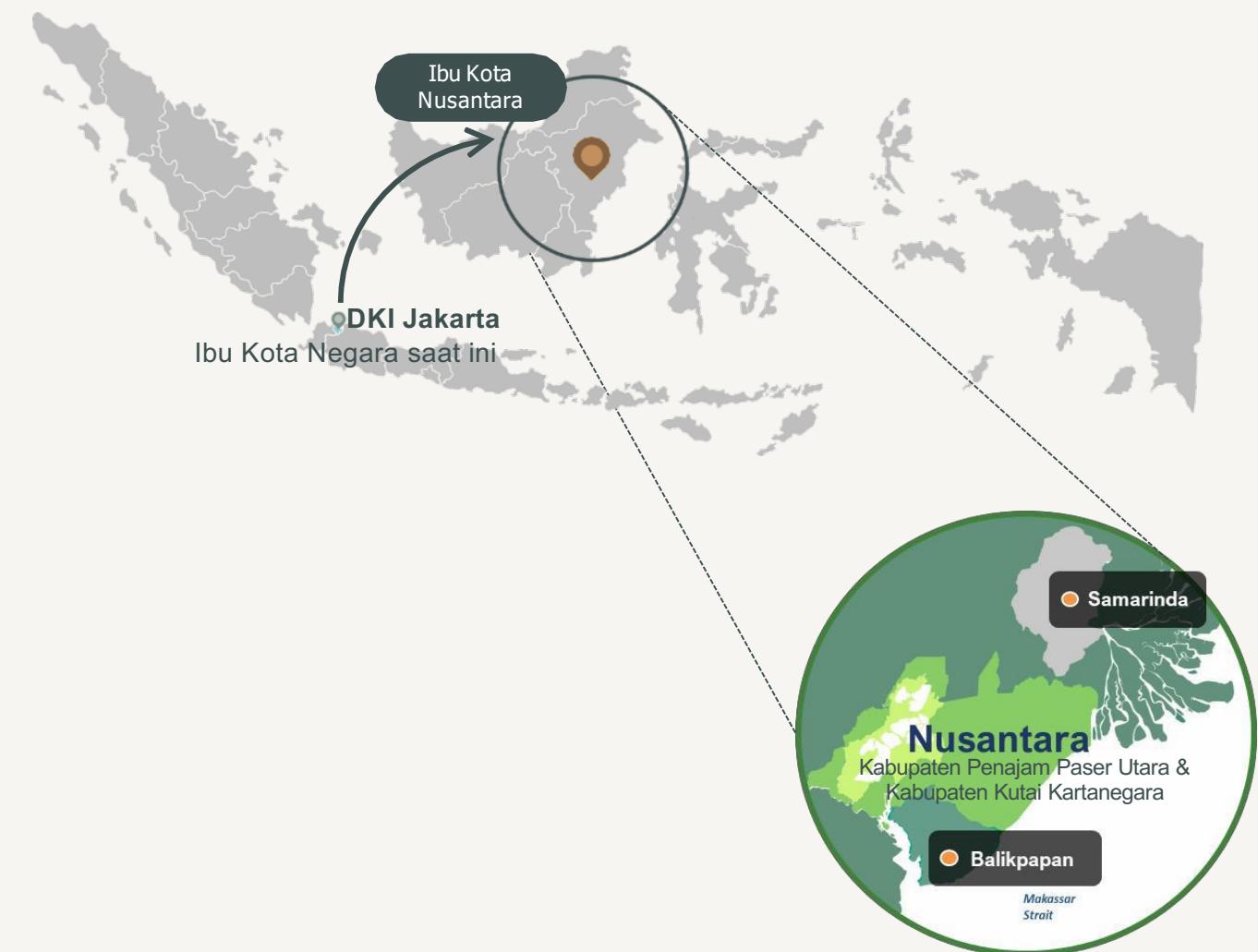
Email: yani.sunarharum@ugm.ac.id
Instagram/Twitter: @YaniSunarharum
<https://linktr.ee/YaniSunarharum>

Ibu Kota Nusantara di Pulau Kalimantan

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan sejalan dengan upaya untuk mewujudkan **pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata**, yaitu dengan pemindahan pusat gravitasi ke luar pulau Jawa

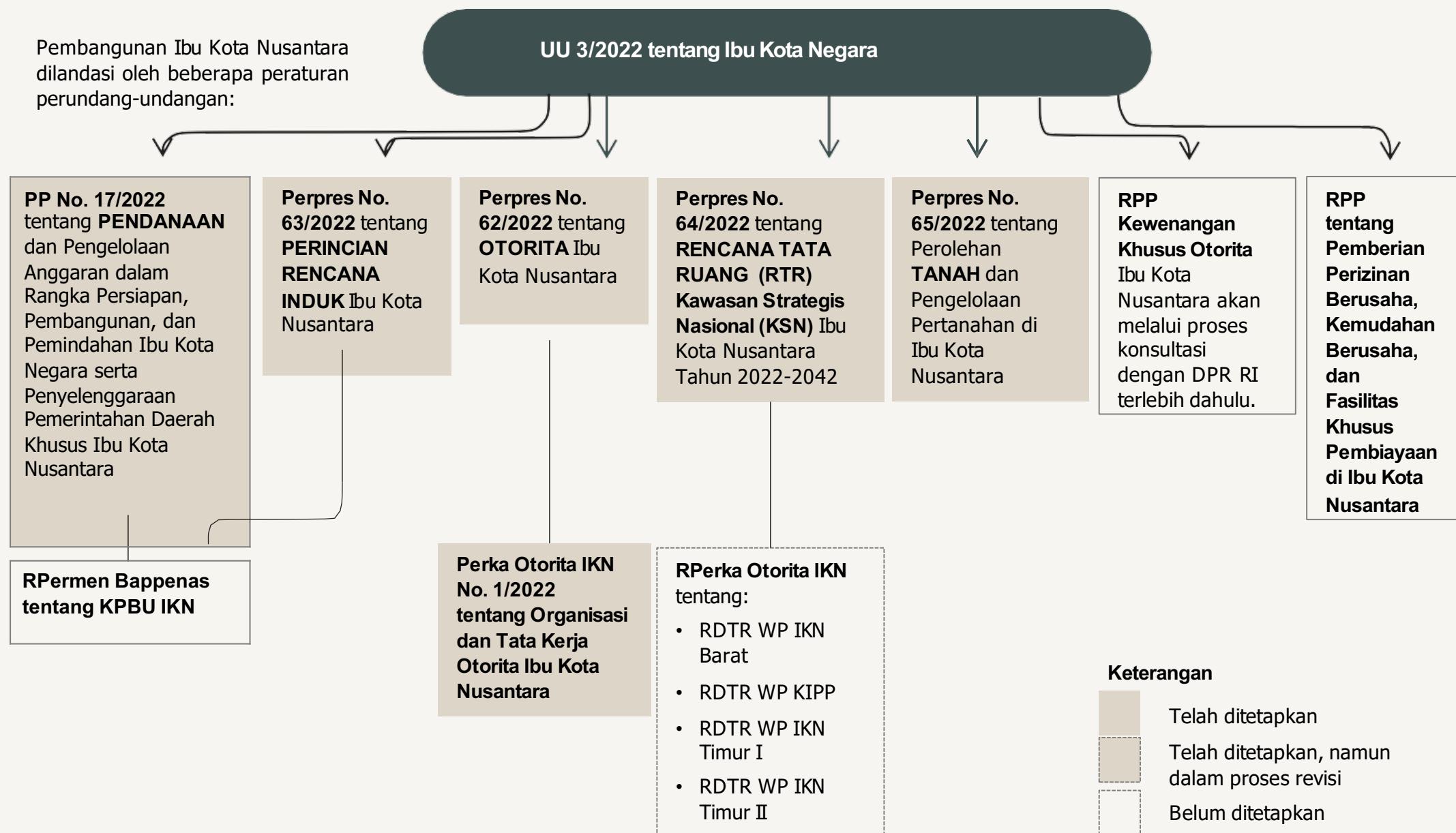
Ibu Kota Negara yang baru direncanakan dan dibangun dengan **standar baru yang lebih tinggi, berkualitas, adaptif, inovatif, berkesetaraan gender dan inklusif, berkeadilan, berkelanjutan, dan bermartabat**.

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti **pemerataan pembangunan serta pengurangan beban Jakarta** sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional.



Dasar Hukum

Pembangunan Ibu Kota Nusantara dilandasi oleh beberapa peraturan perundang-undangan:



Visi dan Tujuan Ibu Kota Nusantara

01**Kota Berkelanjutan di Dunia**

Aman dan Terjangkau



Selaras dengan Alam



Net zero emission



Sirkular dan Tangguh



Terhubung, Aktif, dan Mudah Diakses

**02****Penggerak Ekonomi Indonesia di Masa Depan**

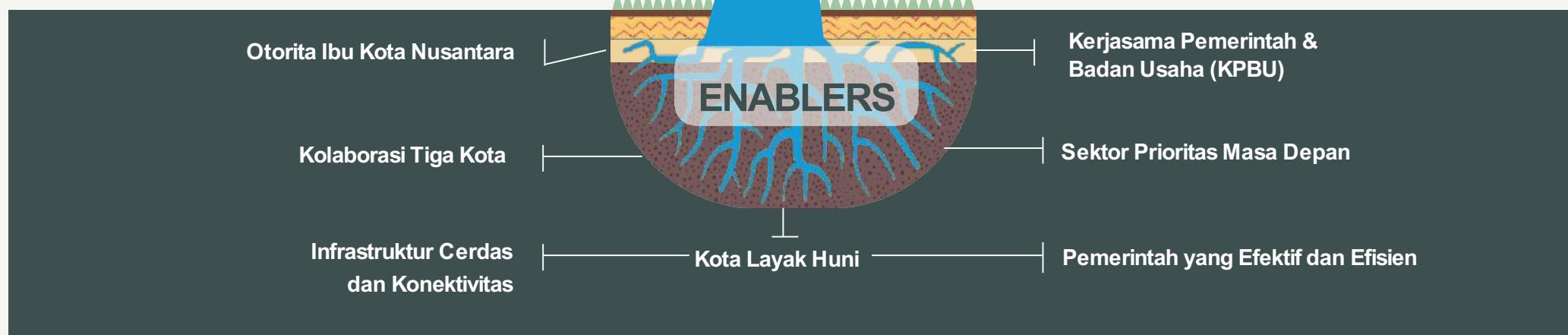
Peluang Ekonomi Tangguh untuk Semua



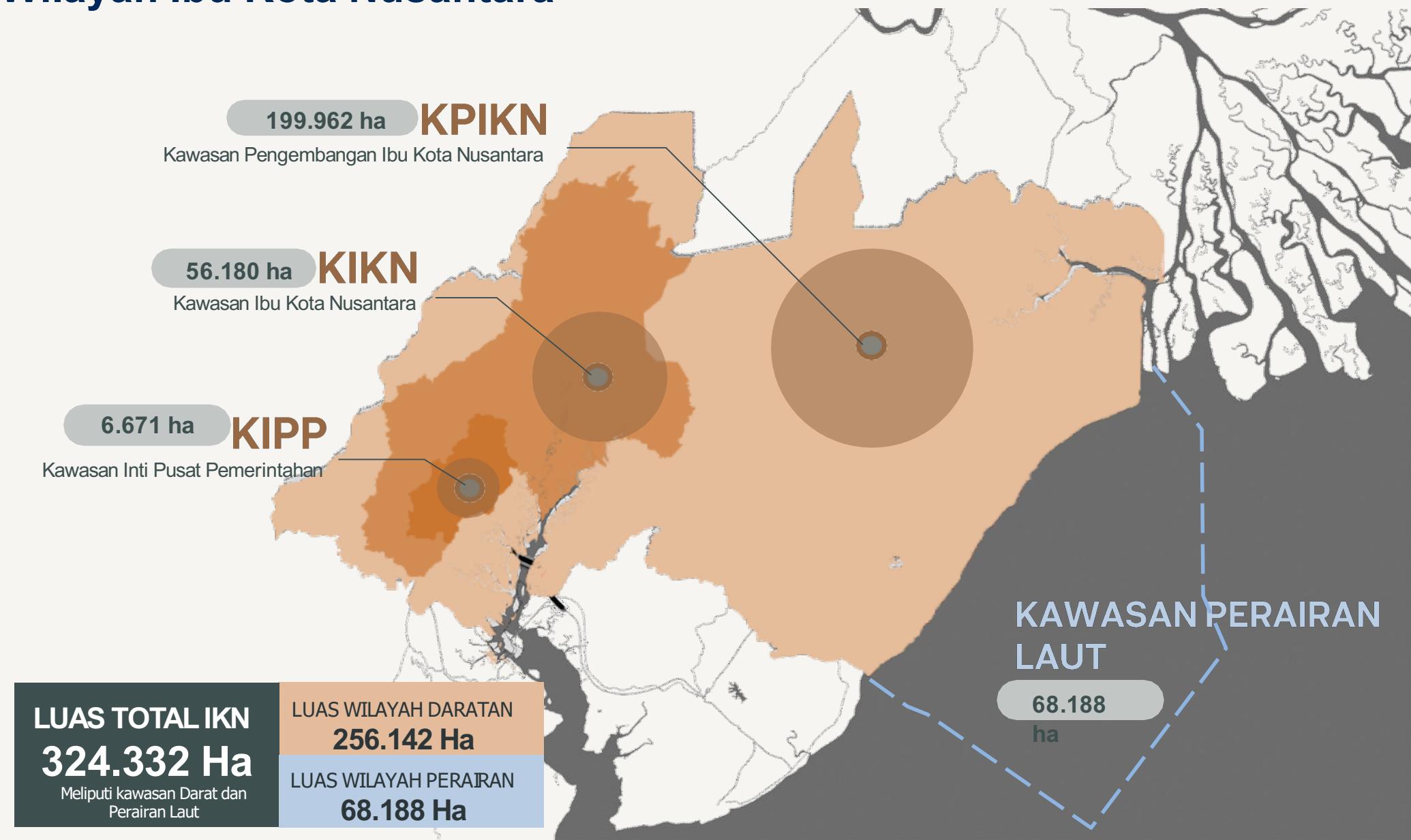
Nyaman dan Efisien melalui Teknologi dan Inovasi

03**Simbol Identitas Nasional**

Keindahan Indonesia – Bhineka Tunggal Ika

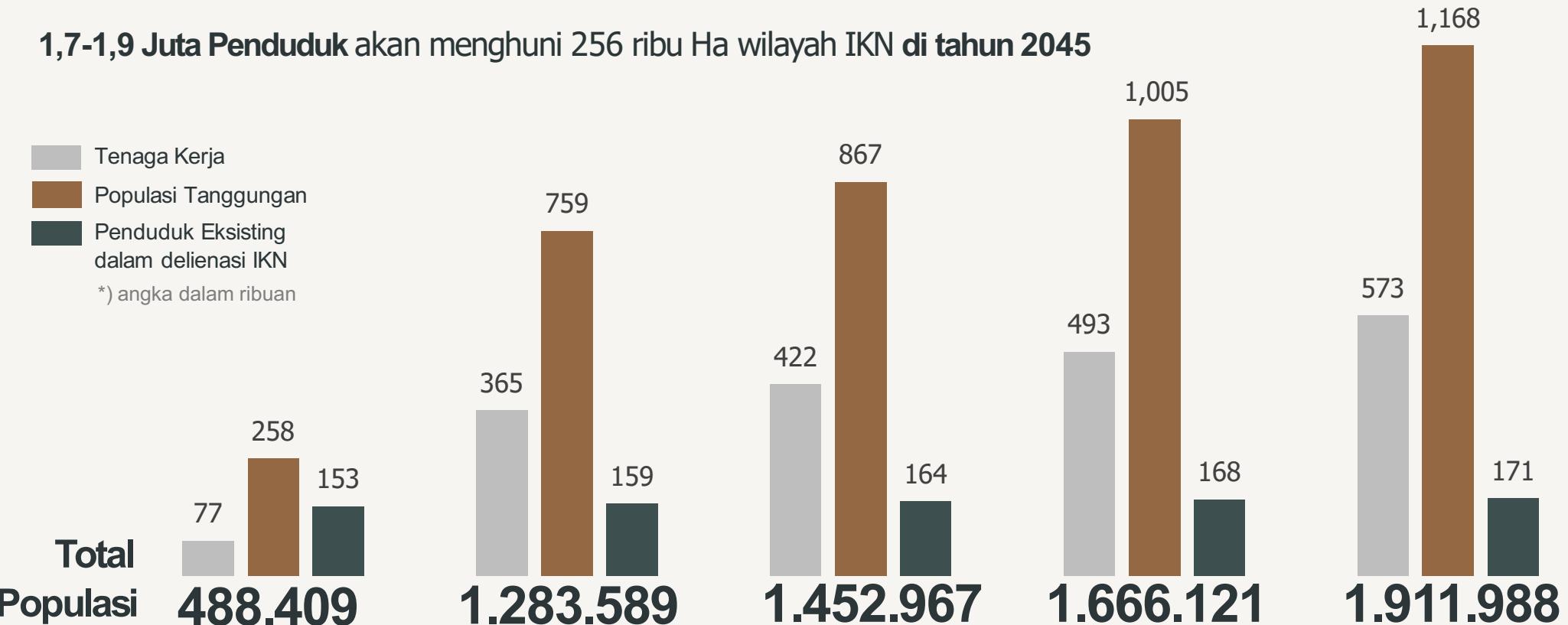


Wilayah Ibu Kota Nusantara



Proyeksi Jumlah Populasi Penduduk Ibu Kota Nusantara

1,7-1,9 Juta Penduduk akan menghuni 256 ribu Ha wilayah IKN di tahun 2045



I. 2022-2024

Pemindahan tahap awal

II. 2025-2029

Membangun Ibu Kota Nusantara sebagai area inti yang tangguh

III. 2030-2034

Melanjutkan pembangunan Ibu Kota Nusantara dengan lebih progresif

IV. 2035-2039

Membangun seluruh infrastruktur & ekosistem tiga kota untuk percepatan pembangunan Kalimantan

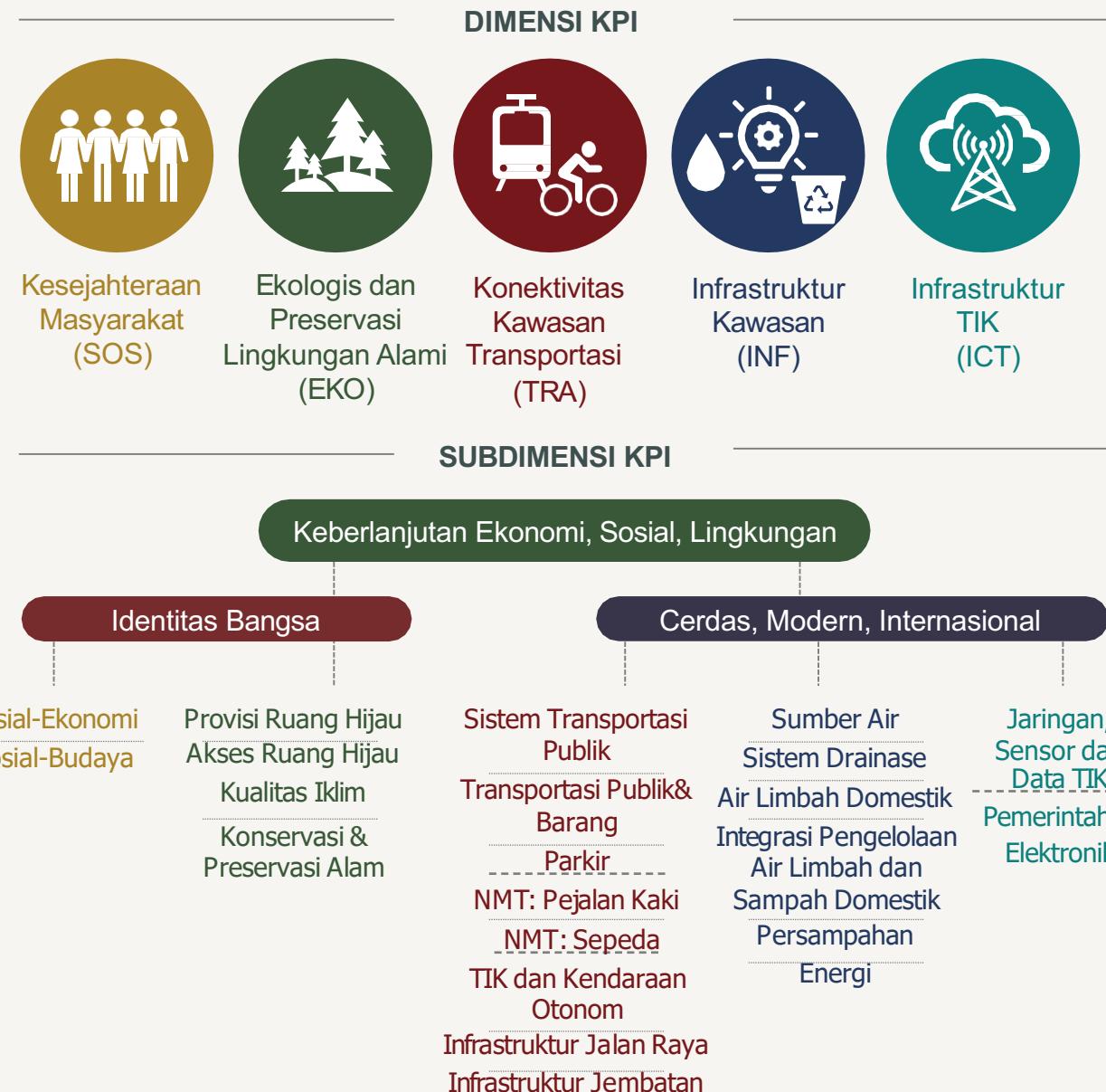
V. 2040-2045

Mengokohkan reputasi sebagai “Kota Dunia untuk Semua”

Prinsip dan Indikator Kinerja Utama Pembangunan IKN

1. Selaras Dengan Alam	2. Bhinneka Tunggal Ika	3. Terhubung, Aktif dan Mudah Diakses	4. Rendah Emisi Karbon	5. Sirkuler dan Tangguh	6. Aman dan Terjangkau	7. Nyaman dan Efisien melalui Teknologi	8. Peluang Ekonomi untuk Semua
1.1 >75% dari 256.142 Ha area untuk ruang hijau (65% area dilindungi dan 10% area produksi pangan)	2.1 100% integrasi seluruh penduduk	3.1 80% perjalanan dengan transportasi publik atau mobilitas aktif	4.1 Instalasi kapasitas energi terbarukan akan memenuhi 100% kebutuhan energi Ibu Kota Nusantara	5.1 >10% dari lahan 256.142 Ha tersedia untuk kebutuhan produksi pangan	6.1 Ranking 10 besar kota paling layak huni di dunia pada tahun 2045	7.1 Mewujudkan peringkat sangat tinggi dalam <i>E-Government Development Index (EGDI)</i> oleh PBB	8.1 0% kemiskinan pada populasi Ibu Kota Nusantara pada tahun 2035
1.2 100% penduduk dapat mengakses ruang hijau rekreasi dalam 10 menit	2.2 100% warga dapat mengakses layanan sosial/masyarakat dalam waktu 10 menit	3.2 10 menit ke fasilitas penting dan simpul transportasi publik	4.2 60% penghematan energi untuk konservasi energi dalam gedung	5.2 60% daur ulang timbulan limbah padat di tahun 2045	6.2 Pemukiman yang ada dan terencana di kawasan 256.142 Ha memiliki akses terhadap infrastruktur penting di 2045	7.2 100% konektivitas digital dan teknologi, informasi, serta komunikasi untuk semua penduduk dan bisnis	8.2 Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) per kapita setara ekonomi berpendapatan tinggi
1.3 100% penggantian ruang hijau untuk setiap bangunan bertingkat institusional, komersial, dan hunian	2.3 100% ruang publik dirancang menggunakan prinsip akses universal, kearifan lokal, serta desain yang responsif gender dan inklusif	3.3 <50 menit Koneksi transit ekspres dari Kawasan Inti Pusat Pemerintahan ke bandara strategis pada tahun 2030	4.3 Net zero emission untuk Ibu Kota Nusantara di 2045 di kawasan 256.142 Ha	5.3 100% air limbah akan diolah melalui sistem pengolahan pada tahun 2035	6.3 Perumahan layak, aman, dan terjangkau yang memenuhi rasio hunian berimbang.	7.3 >75% kepuasan dunia usaha atas layanan digital	8.3 Rasio Gini regional terendah di Indonesia di 2045

Konsep KPI KIPP IKN



1. Kesejahteraan Masyarakat:

- 10 menit akses kepada pelayanan dasar;
- 60-70% unit hunian teralokasi untuk ASN dan TNI/POLRI;
- Hunian berimbang sesuai dengan KPI aman dan terjangkau; terjangkau untuk berbagai kelompok pendapatan masyarakat, merespons pada keberagaman tipe hunian dan tidak eksklusif hanya pada kelompok/golongan tertentu;
- Tersedia ruang publik yang inklusif dan responsif gender untuk program dan kegiatan skala nasional; dan
- Elemen/simbol representasi semua budaya Indonesia dalam ruang publik.

2. Ekologis dan Preservasi Lingkungan Alami:

- 50–70% ruang terbuka/area hijau;
- 40-50% konservasi tanaman lokal Kalimantan;
- 20-30% konservasi tanaman lokal Indonesia;
- 75-80% populasi terlayani akses menuju taman kota;
- 100% koridor hijau tidak terputus;
- 100% Net Zero Emission; and
- Optimasi kualitas iklim mikro.

3. Konektivitas Kawasan/Transportasi:

- 70-80% dari pergerakan dalam kota menggunakan transportasi publik;
- 70-80% dari luas pengembangan kota terkoneksi dengan layanan trayek transportasi publik dengan jaringan pejalan kaki;
- 70-80% dari kawasan perkotaan berada kurang dari 500 (lima ratus) meter jarak berjalan kaki ke titik transportasi publik;
- Kurang dari 50 menit koneksi kereta api transit ekspres dari KIPP ke bandara strategis; and
- Integrasi fisik, jadwal, informasi, dan pembiayaan melalui sistem transportasi cerdas.

Konsep KPI KIPP IKN



Kesejahteraan Masyarakat (SOS)

10 Menit pencapaian ke fasum dan fasos dan titik transit
70% Total unit residensial teralokasi untuk ASN
Ruang publik untuk program nasional
Elemen/simbol representasi semua budaya Indonesia dalam ruang publik



Ekologis dan Preservasi Lingkungan Alam (EKO)

70-75% Area hijau
50% Konservasi tanaman lokal Kalimantan
30% Konservasi tanaman lokal Indonesia
80% Populasi terlayani akses menuju taman kota
100% Alur hijau tidak terputus
Net Zero Emission (operasional) tahun 2045
Optimisasi kualitas iklim mikro



Konektivitas Kawasan Transportasi (TRA)

80% Transit Service Coverage by 2045
80% Public Transport Model Share by 2045
<500m Jarak berjalan kaki ke simpul transit
2x Maks. Perpindahan moda
Min. 25 km/jam Kecepatan KIPP di jam puncak
<50 menit Koneksi transit ekspress dari KIPP ke bandara tahun 2030
Integrasi fisik, jadwal informasi, pembayaran melalui ITS



Infrastruktur Kawasan (INF)

150lt/orang/hari Konsumsi penggunaan air minum domestik
40% Pengurangan timbulan sampah melalui WTE dan Reside di TPA
50% Area pengurangan sumber air alternatif kawasan
100% Penggunaan energi terbarukan



Infrastruktur TIK (ICT)

100% Akses kepada internet
Ketersediaan **WIFI** di area publik
Ketersediaan **fasilitas Data Center**
Pusat Kontrol Operasi Terintegrasi (IOCC)
Intergrated Operations Control Center
100% Pemerintahan elektronik (*E-Government*) dalam pelayanan publik

4. Infrastruktur Kawasan:

- Maksimum 150 liter/orang/hari kebutuhan air minum untuk penggunaan domestik;
- 60% pengolahan timbulan sampah melalui proses daur ulang, dan sisanya 40% (empat puluh persen) pengolahan timbulan sampah melalui proses menghasilkan energi dalam bentuk panas atau listrik energi dari sampah (*waste to energy*) dan/atau pengolahan sampah untuk menjadi barang (*waste to product*);
- 100% air limbah domestik terolah dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) dan memenuhi baku mutu, pada tahun 2035;
- 50% area penggunaan sumber air alternatif kawasan; dan
- 100% penggunaan energi terbarukan.

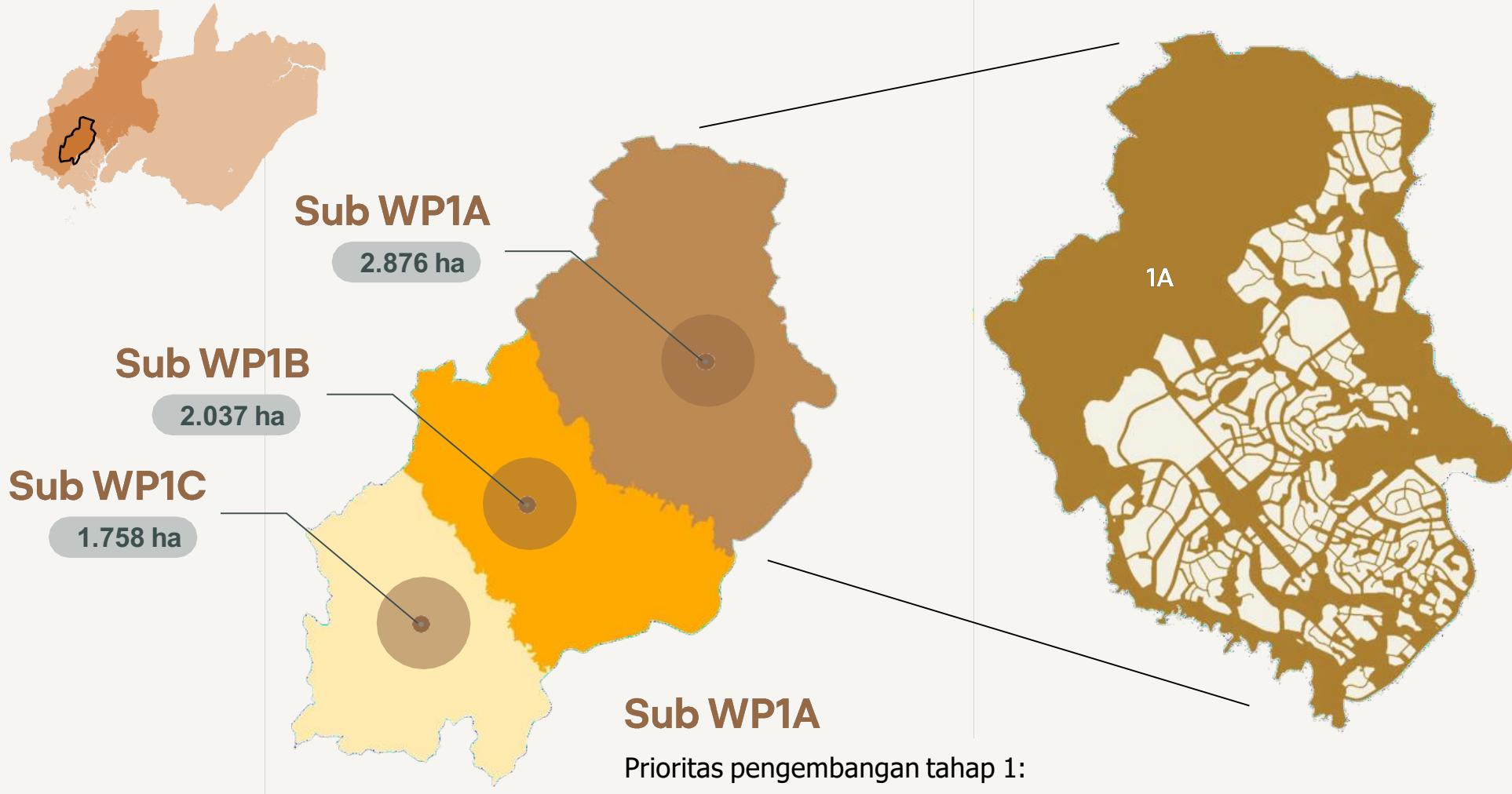
5. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi:

- 100% cakupan akses internet kepada penduduk;
- Ketersediaan jaringan internet nirkabel di area publik;
- Terdapat Pusat Kontrol dan Operasi Terintegrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Integrated Operations Control Center*) sebagai pusat pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pengendalian fasilitas-fasilitas terkait dalam kota; dan
- Seluruh pelayanan publik oleh pemerintah tersedia dalam basis sistem digital.

Linimasa Pembangunan Ibu Kota Nusantara



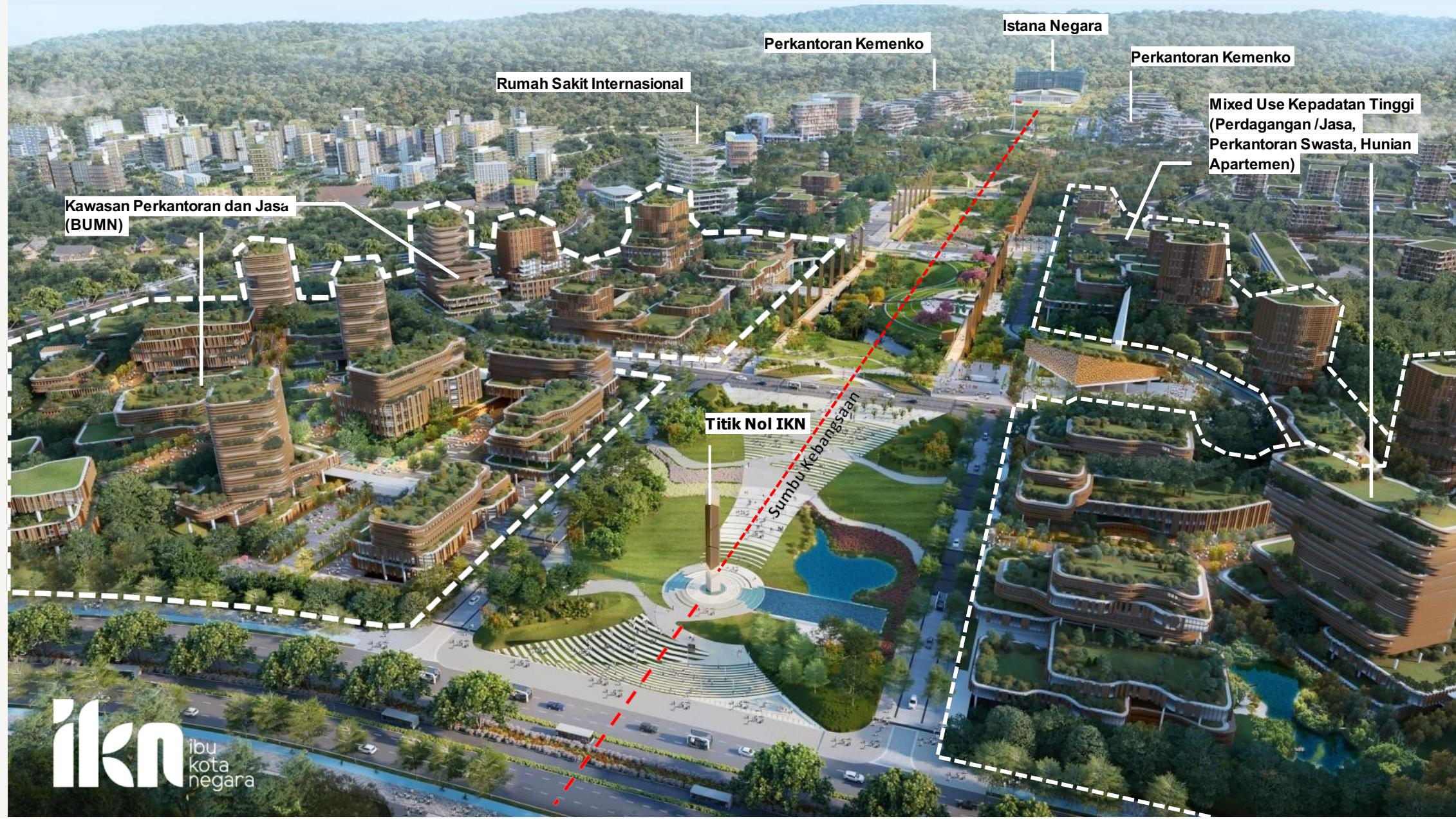
Tahap 1 – Prioritas Pengembangan di Kawasan Inti Pemerintahan

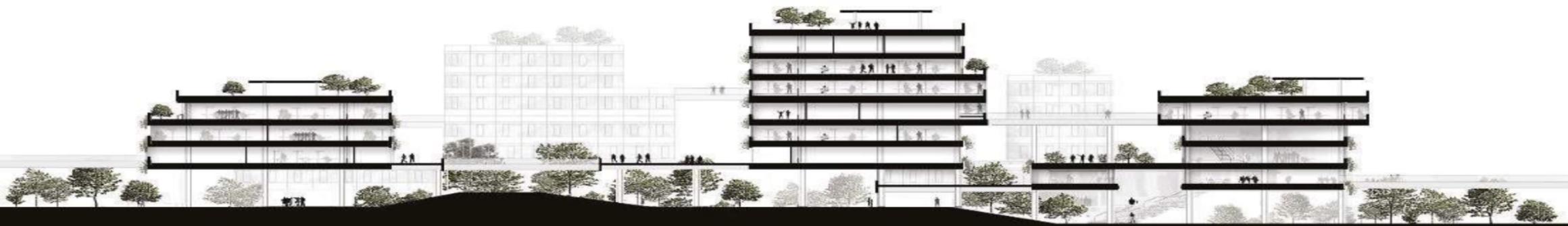


Sub WP1A

Prioritas pengembangan tahap 1:

- Luas 2.876 hektar, dengan area pengembangan seluas 921 hektar
- Fungsi utama sebagai pusat pemerintahan





Konsep Pengembangan Ibu Kota Nusantara



Pengembangan Kawasan

Kota Hutan

Forest City

Kota yang didominasi bentang lanskap berstruktur hutan/Ruang Terbuka Hijau, dengan pendekatan lanskap terintegrasi untuk kehidupan yang berdampingan dengan alam



Kota Spons

Sponge City

- ① **Sistem perairan sirkular** yang menggabungkan arsitektur, desain tata kota, infrastruktur, dan prinsip berkelanjutan
- ② Area perencanaan berperan seperti spons yang menyerap air hujan, menyaring melalui proses alami dan melepaskan air ke bendungan, saluran air, dan akuifer



Kota Nusantara (Archipelago City)

- Pemurnian dan pemanenan air
- Ketahanan banjir
- Pelestarian dan peningkatan ekologi



Kota Berdaya Serap (Absorbent City)

- Efisiensi sistem sumber daya
- memberikan manfaat kepada masyarakat



Kota Terintegrasi (Integrated City) Tujuan Sponge City

Kota Cerdas

Smart City

Komponen **smart city** mengidentifikasi elemen nilai tambah yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi & komunikasi, pengelolaan data perkotaan, dan teknologi digital untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi IKN.

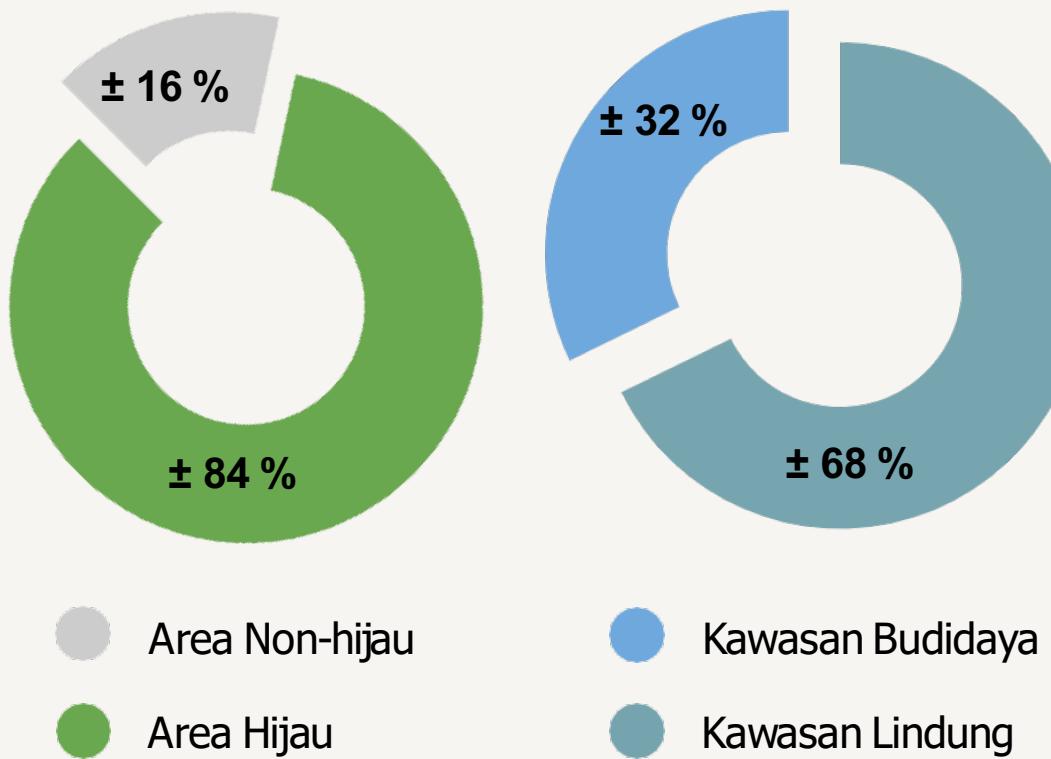
6 KATEGORI INISIATIF KOTA CERDAS

PRINSIP

Sistem Perkotaan	Keselamatan & Keamanan
Layanan Pemerintah	Lingkungan dan Keberlanjutan Kelayakan Huni & Kehidupan Kota
Akses dan Mobilitas	

IKN Sebagai Kota Hutan Yang Berkelanjutan

KPI 1.1 menunjukkan adanya komitmen IKN untuk menjaga **minimal 75%** wilayahnya sebagai ruang hijau (**65% area dilindungi + 10% area produksi pangan**) dari total luas wilayah KSN IKN seluas 256.142 hektare. Sementara itu, **Rencana Pola Ruang pada Rencana Tata Ruang (RTR) Kawasan Strategis Nasional (IKN) IKN Tahun 2022-2024**, menunjukkan rincian kawasan hijau di IKN sebagai berikut.



Usaha mewujudkan IKN sebagai Kota Hutan yang Berkelanjutan

Restorasi kawasan mangrove

Rehabilitasi lubang bekas tambang

Persemaian skala besar di Mentawir (120 ha)

Pembangunan koridor satwa (30.000 ha)

Pengembangan agroforestri

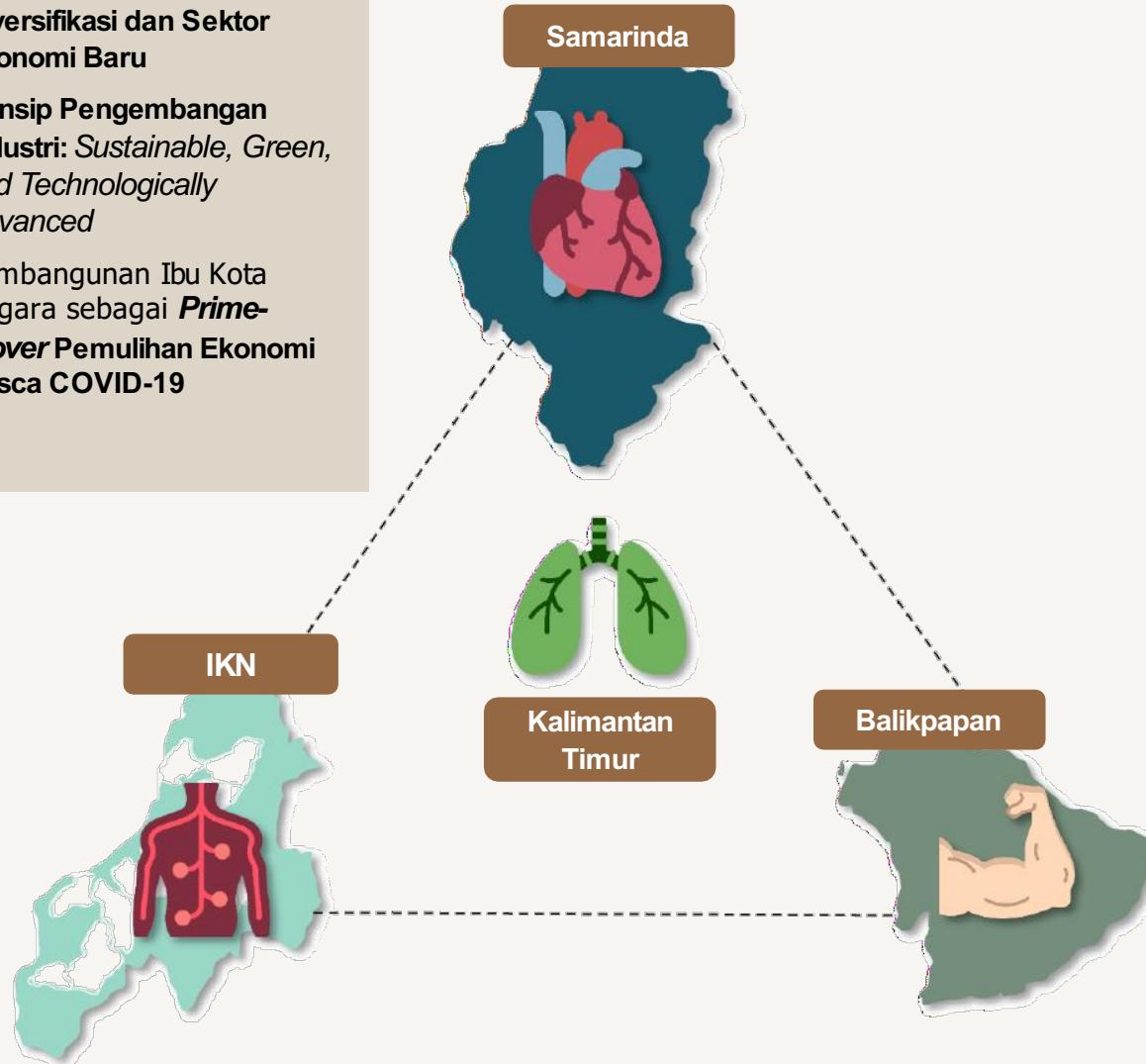
Reforestasi hutan dan taman tematik

Mesin Baru Penggerak Ekonomi

Strategi Pengembangan Ekonomi

IKN dan Kalimantan Timur:

- Diversifikasi dan Sektor
- ▷ **Ekonomi Baru**
- Prinsip Pengembangan
- ▷ **Industri: Sustainable, Green, and Technologically Advanced**
- Pembangunan Ibu Kota
- ▷ **Negara sebagai Prime-mover Pemulihian Ekonomi Pasca COVID-19**



Samarinda sebagai Jantung: Pusat sejarah Kalimantan Timur dengan sektor energi yang diremajakan

- Pusat pemerintahan untuk Kalimantan Timur
- Mercusuar untuk penambangan batubara berkelanjutan
- Basis manufaktur baru untuk energi terbarukan

IKN sebagai Pusat saraf: Inti pemerintah dan pusat inovasi hijau untuk wilayah ini

- Pusat layanan pemerintah dan masyarakat
- Pusat inovasi dan pusat bakat
- Industri bersih dan berteknologi tinggi
- Basis untuk pariwisata untuk wilayah tersebut

Balikpapan sebagai Otot: simpul hilir migas dan logistik untuk Kalimantan Timur

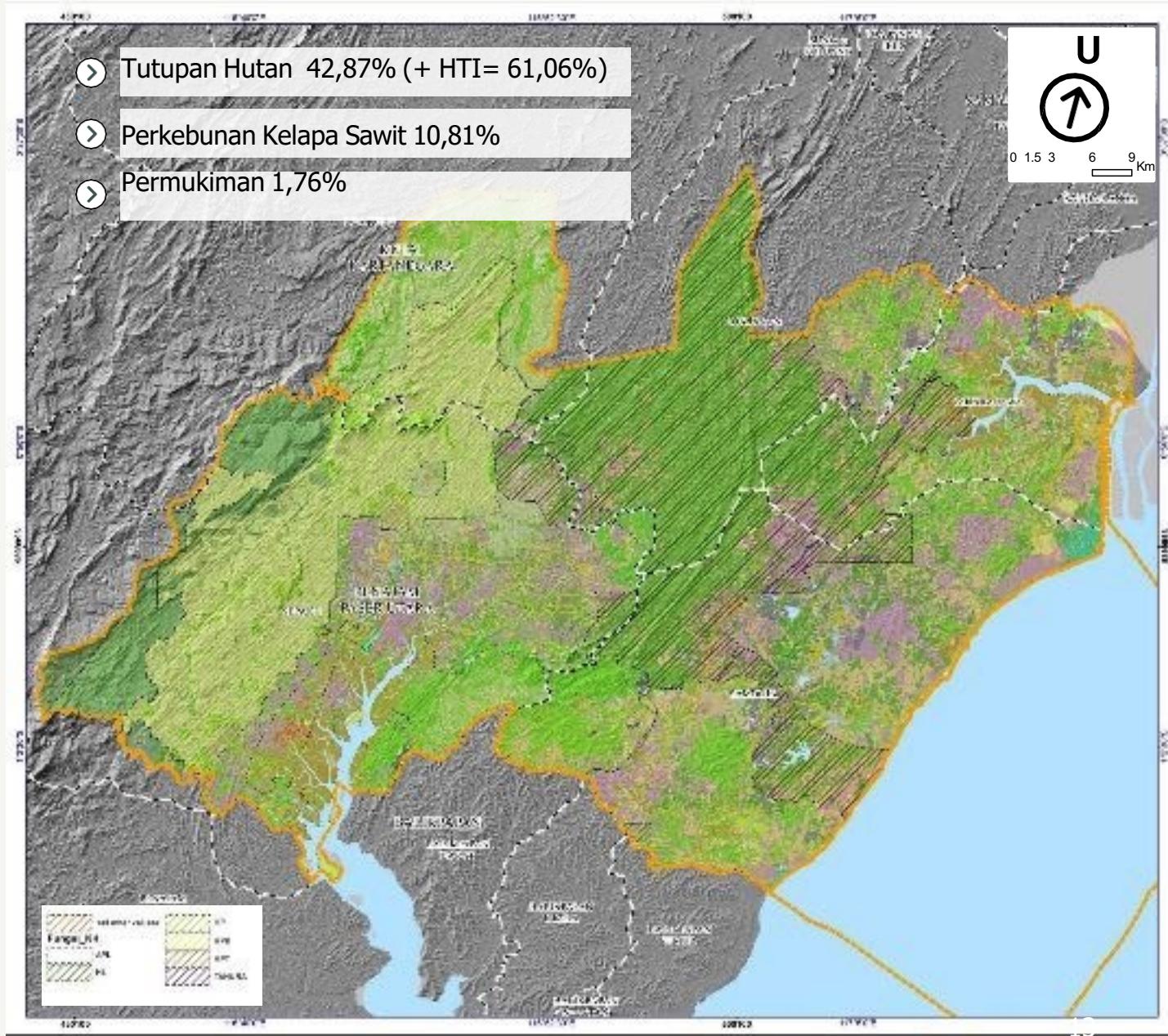
- Hilirisasi Industri Pengolahan minyak & gas menjadi petrokimia
- Pelabuhan utama untuk provinsi dan wilayah

Kalimantan Timur sebagai Paru-paru: Pertanian Hulu dan Pusat Wisata Alam

- Pengembangan wisata alam dan wisata kebugaran
- Pengembangan produksi pertanian hulu yang terhubung dengan sektor hilir agroindustri

Penggunaan Lahan Eksisting

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	(%)
	Bangunan Industri dan Perdagangan	166,44	0,06
	Bangunan Non Permukiman Lainnya	795,36	0,31
	Bangunan Permukiman Desa	2.676,52	1,04
	Bangunan Permukiman Kota	903,52	0,35
	Danau Lainnya	97,39	0,04
	Dermaga Laut	0,92	0,00
	Hamparan batuan/pasir lain	21,96	0,01
	Hamparan pasir pantai non volkanik	96,16	0,04
	Hutan lahan rendah sekunder kerapatan rendah	8.819,66	3,42
	Hutan lahan rendah sekunder kerapatan sedang	27.298,72	10,58
	Hutan lahan rendah sekunder kerapatan tinggi	50.033,80	19,40
	Hutan lahan tinggi sekunder kerapatan sedang	13.800,08	5,35
	Hutan mangrove sekunder kerapatan sedang	436,91	0,17
	Hutan mangrove sekunder kerapatan tinggi	9.537,74	3,70
	Hutan rawa/gambut sekunder kerapatan tinggi	643,28	0,25
	Hutan Tanaman Lain	46.919,88	18,19
	Jalan Lokal	2,57	0,00
	Jalan Tol	134,18	0,05
	Kolam air tawar lain	348,29	0,14
	Ladang/tegalan hortikultura	4.230,71	1,64
	Lahan terbuka lain	3.422,48	1,33
	Landas Pacu	1,94	0,00
	Lapangan diperkeras	8,16	0,00
	Liputan vegetasi alami/semi-alami lain	146,35	0,06
	Padang alang-alang	6,15	0,00
	Padang Rumput	176,90	0,07
	Penambangan terbuka bukan sirtu	3.770,03	1,46
	Penambangan terbuka lain	328,52	0,13
	Perairan laut dangkal	1.080,63	0,42
	Perkebunan kelapa sawit	27.894,74	10,81
	Perkebunan lain	231,08	0,09
	Rawa pedalaman	697,33	0,27
	Rawa pesisir bervegetasi	189,43	0,07
	Sawah dengan padi diselingi tanaman lain/bera	537,52	0,21
	Sawah dengan padi terus menerus	352,51	0,14
	Semak Belukar	29.184,00	11,31
	Sungai	3.306,59	1,28
	Tambak ikan/udang	826,34	0,32
	Tampungan air lain	680,61	0,26
	Tanaman Campuran	17.932,46	6,95
	Waduk irigasi	152,68	0,06
	lainnya	73,61	0,03
	Wilayah Ibu Kota Nusantara	256.142,72	100



Pembagian Wilayah Perencanaan (WP)

- WP KIPP**
- Pusat pemerintahan nasional (istana negara, perkantoran K/L, *Diplomatic Compound*, dll)
- Pertahanan & Keamanan
- Perumahan dan Permukiman

- WP IKN BARAT**
- Pusat ekonomi, bisnis dan keuangan
- Pariwisata Alam
- Pelayanan Kesehatan
- Pelayanan Pendidikan Tinggi
- Pertahanan & Keamanan

- WP IKN SELATAN**
- Energi Baru Terbarukan (EBT)
- Permukiman Perdesaan
- Pertahanan & Keamanan

- WP IKN TIMUR 1**
- Pusat Hiburan (*International Amusement Park*), *Sport Center*
- Pariwisata
- Perdagangan & Jasa
- Pelayanan Pendidikan Tinggi
- Pertahanan & Keamanan

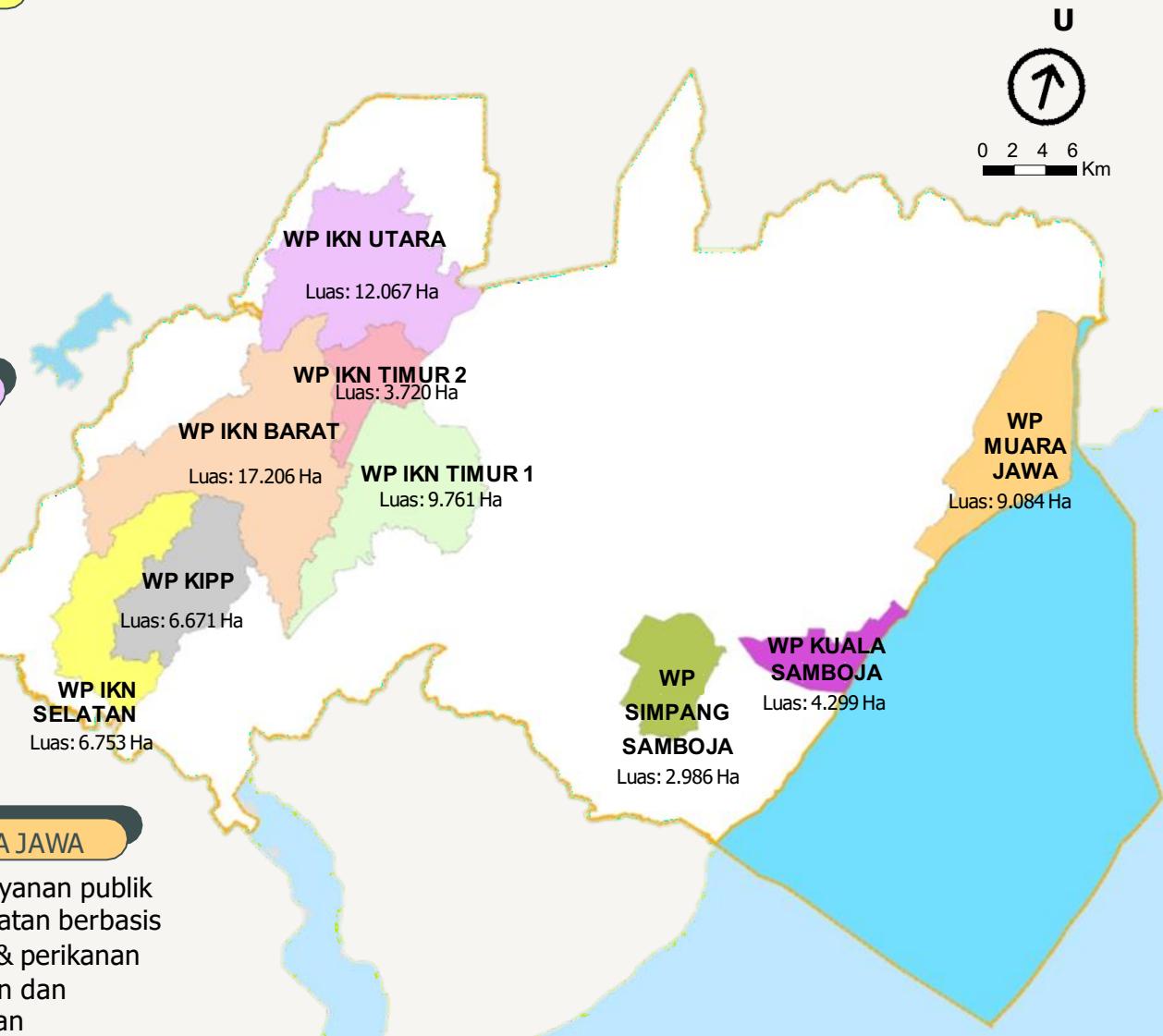
- WP IKN TIMUR 2**
- Pusat Pendidikan Tinggi
- Pusat Riset & Inovasi
- Pelayanan Pendidikan Tinggi
- Perdagangan & Jasa
- Perkantoran
- Pelayanan Kesehatan

- WP IKN UTARA**
- Pusat Riset & Inovasi
- Pelayanan Pendidikan Tinggi
- Pusat Perkantoran
- Pariwisata

- WP IKN SELATAN**
- Pusat distribusi & perdagangan komoditas kawasan
- Perumahan dan Permukiman

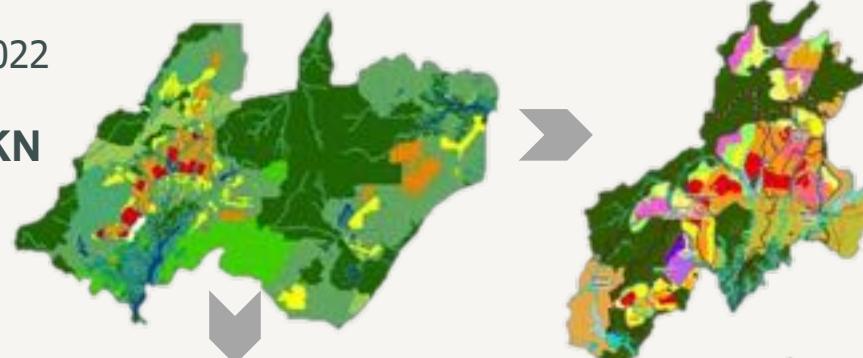
- WP SIMPANG SAMBOJA**
- Pusat agroindustri dan industri pangan
- Perumahan

- WP MUARA JAWA**
- Pusat pelayanan publik
- Pusat kegiatan berbasis pertanian & perikanan
- Perumahan dan Permukiman



Hierarki Perencanaan Tata Ruang

Perpres 63/2022
Perincian
RENDUK IKN
Arahan Tata
Ruang
Skala
1:50.000



RTRWN

RZ KAW

RTR PULAU
KALIMANTAN

RTR KSN IKN

RDTR IKN

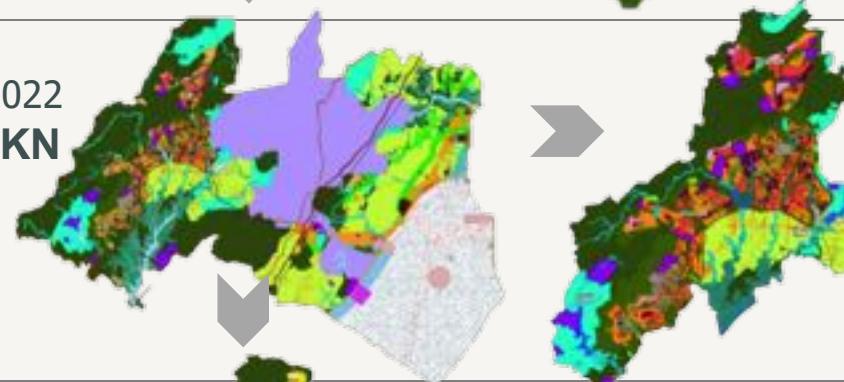
ACUAN PENATAAN RUANG IKN
(Pasal 15 UU IKN)

RENDUK IKN menjadi acuan
bagi penyusunan pengaturan
RTR KSN IKN

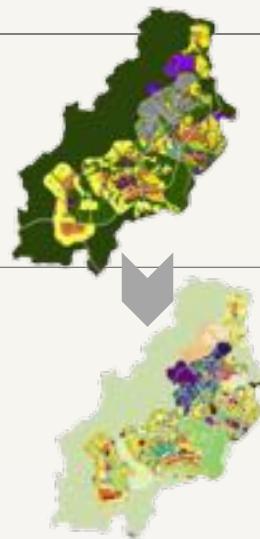
Diatur dengan **Perpres**
Skala 1: 25.000

Diatur dengan **Perka OIKN**
Skala 1: 5.000

Perpres 64/2022
RTR KSN IKN
Kedalaman
RTRW Kota
Skala
1:25.000



Perka Otorita
RDTR KIPP
Skala
1:5.000



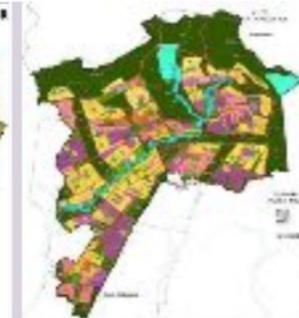
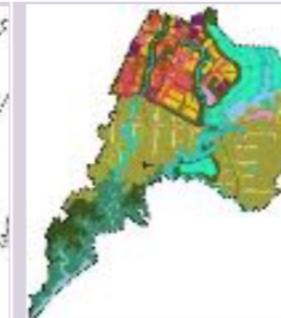
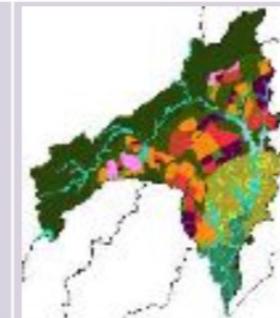
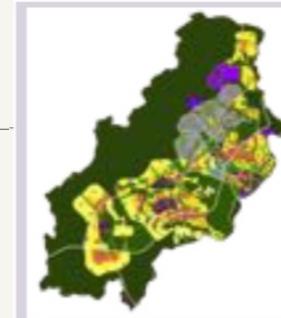
RTBL KIPP
Skala
1:1.000

RDTR WP 1
KIPP

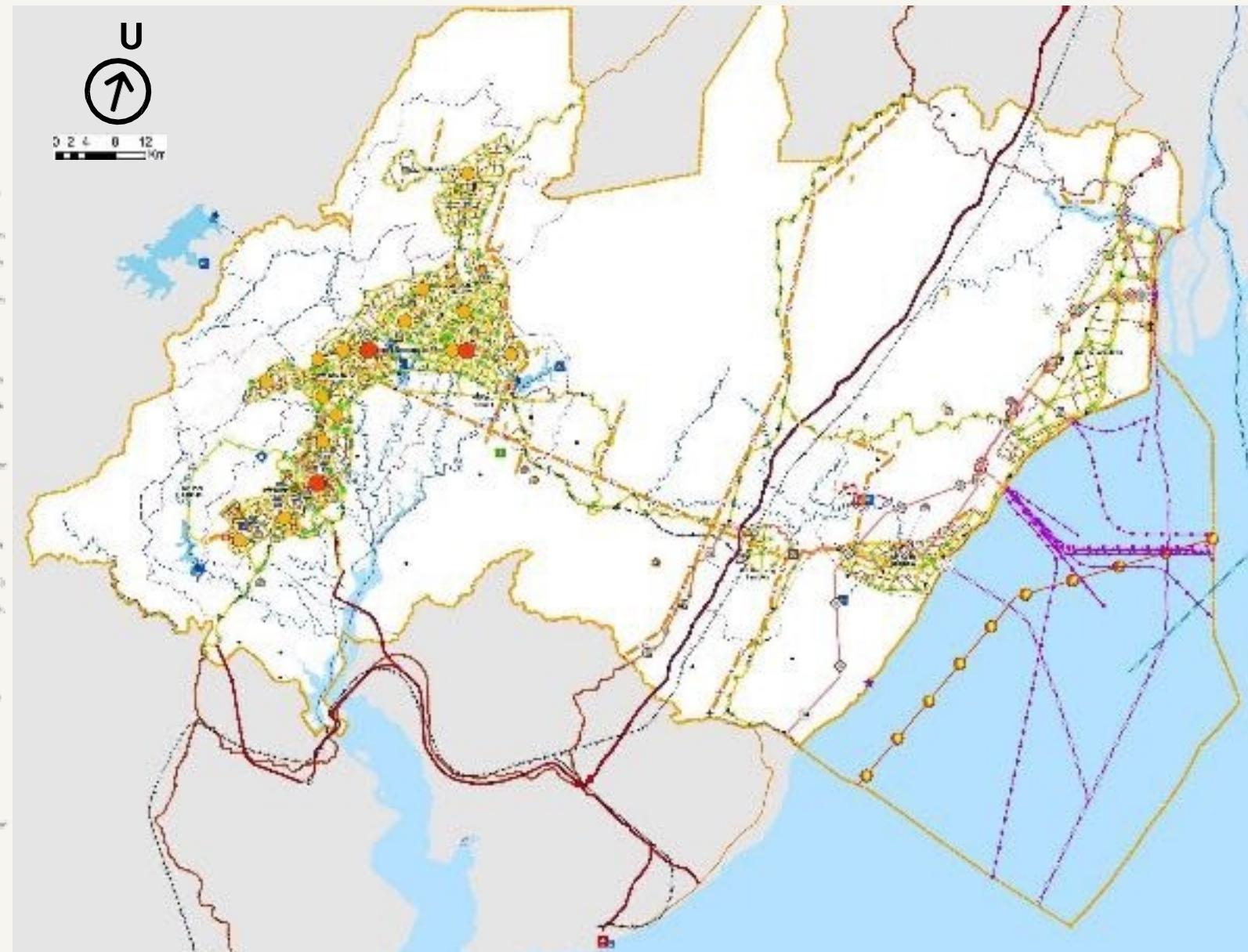
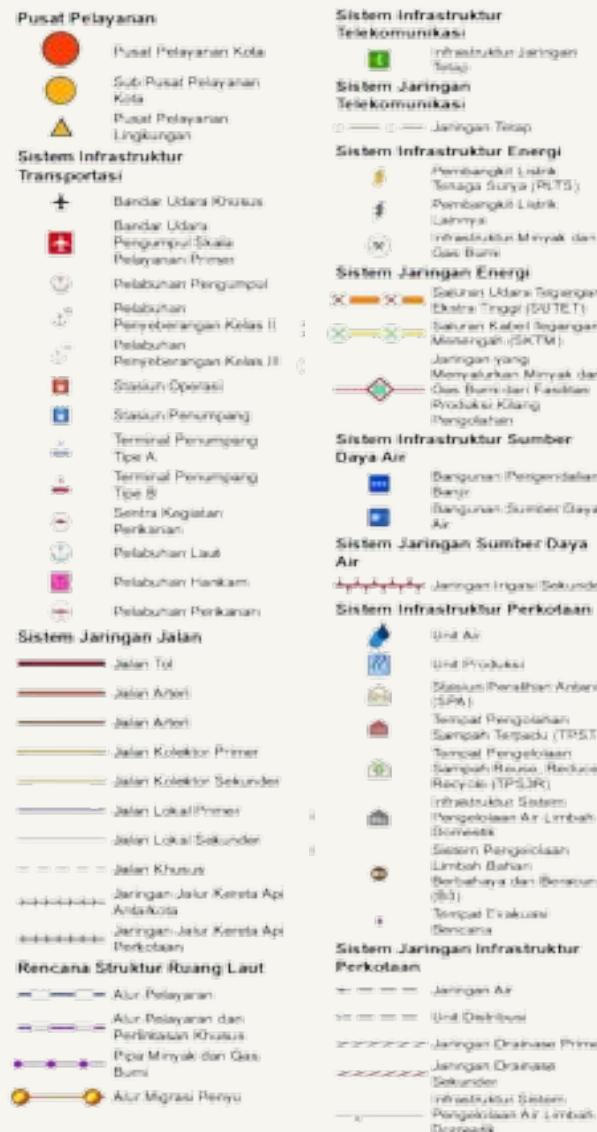
RDTR WP 2
IKN Barat

RDTR WP 4
IKN Timur I

RDTR WP 5
IKN Timur II



Rencana Struktur Ruang RTR KSN IKN



Rencana Pola Ruang RTR KSN IKN

Area Hijau
±84,14%

Terdiri dari Kawasan Lindung + Kawasan Tanaman Pangan

±67,75 % **±32,25 %**

KAWASAN LINDUNG

RENCANA POLA RUANG KAWASAN LINDUNG

HL	Kawasan Hutan Lindung
TAHURA	Taman Hutan Raya
EM	Kawasan Ekosistem Mangrove
PS	Kawasan Perlindungan Sejempal
R-1	Rimbis Kota
R-2	Taman Kota
R-3	Taman Kecamatan
R-4	Taman Kelurahan
RTH-B	Jalur Hijau

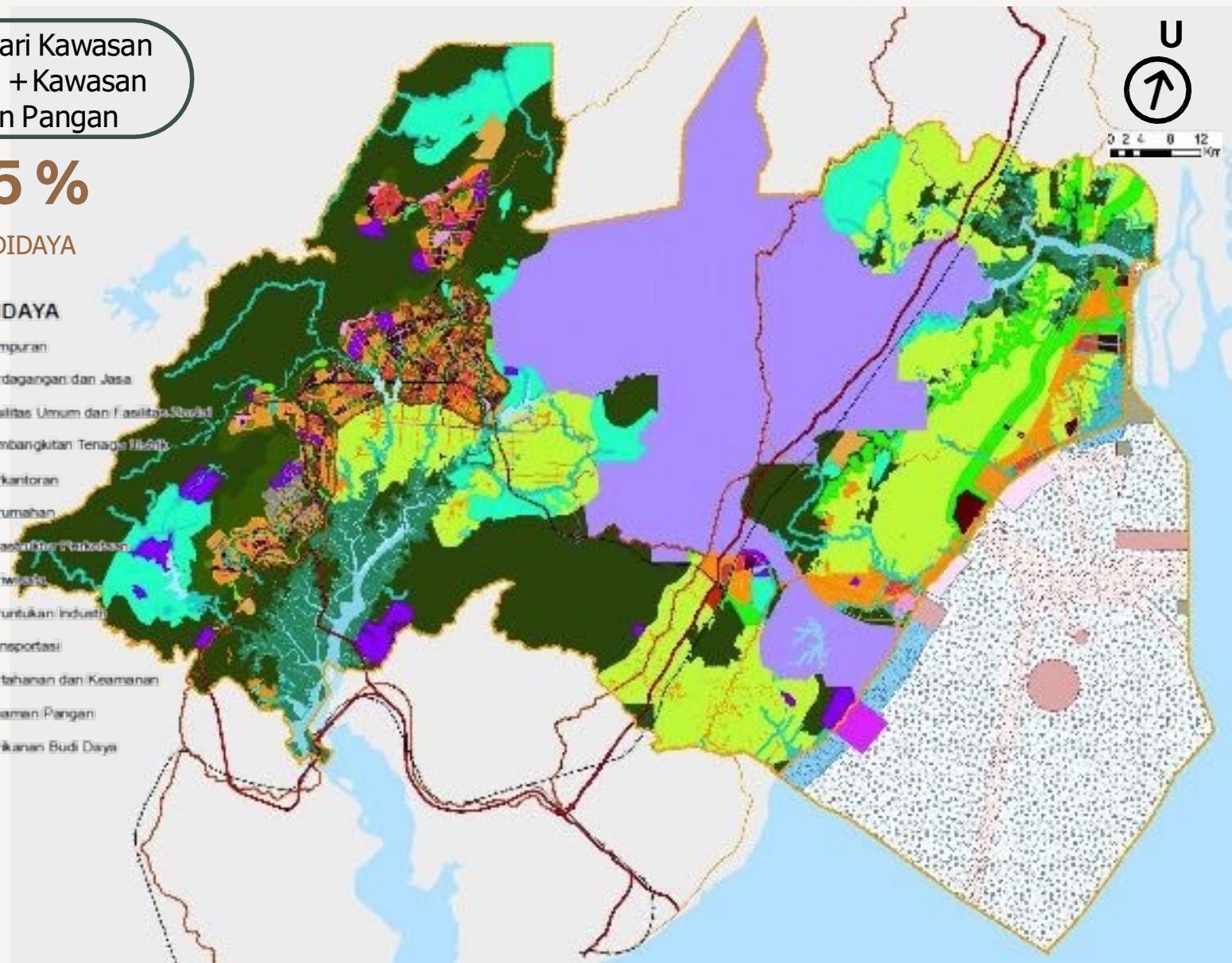
POLA RUANG LAUT

U1	Zona Pariwisata
U3	Zona Pelabuhan Laut
U4	Zona Pelabuhan Perikanan
U5	Zona Pemanfaatan Lainnya
U7	Zona Pengelolaan Ecosystem Pesisir
U8	Zona Perikanan Tangkap
U2	Zona Permukiman
U10	Zona Pertahanan dan Keamanan
U6	Zona Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

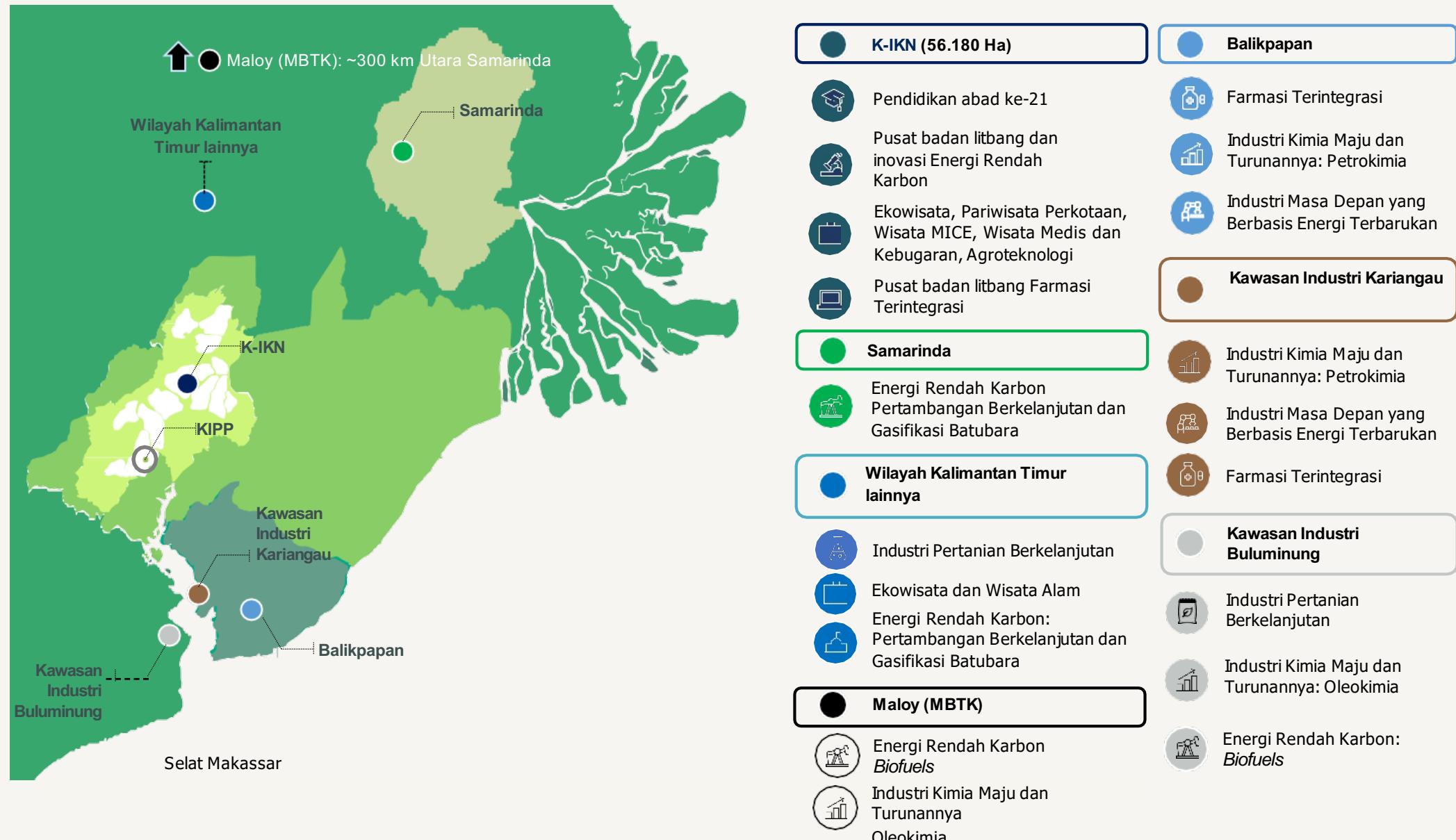
KAWASAN BUDIDAYA

KAWASAN BUDIDAYA

C	Kawasan Campuran
K	Kawasan Perdagangan dan Jasa
KL	Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Stadis
PTL	Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik
KT	Kawasan Perkantoran
R	Kawasan Perumahan
IP	Kawasan Infrastruktur Perkotaan
W	Kawasan Pariwisata
PI	Kawasan Perubahan Industri
TR	Kawasan Transportasi
NK	Kawasan Pertahanan dan Keamanan
PT	Kawasan Tanaman Pangan
PK-2	Kawasan Perikanan Budi Daya
BJ	Badan Jalan



Rencana Sebaran Klaster Ekonomi dan Industri di IKN dan Kalimantan Timur

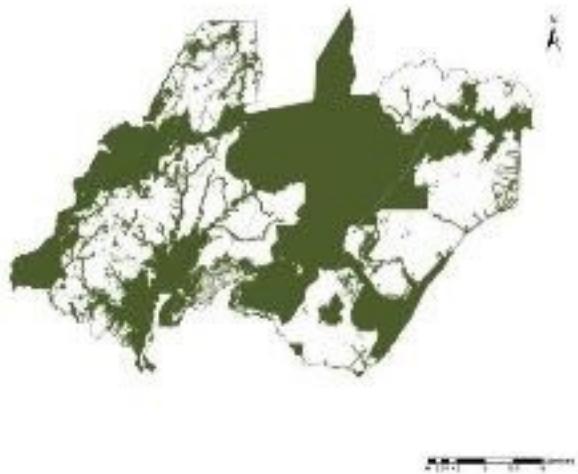


Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)



Legenda

- Go Area
- No Go Area



Prinsip dan Strategi

Prinsip Dasar PPLH

- 1 Menjaga dan sekaligus memperbaiki Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDTLH);
- 2 Menghindari risiko dan kerusakan lingkungan hidup;
- 3 Mengoptimalkan kinerja layanan ekosistem;
- 4 Memanfaatkan potensi sumber daya alam secara efisien;
- 5 Mengurangi kerentanan wilayah terhadap dampak perubahan iklim dan sekaligus membantu upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca;
- 6 Memperbaiki & mempertahankan sumber daya keanekaragaman hayati

KRP Rencana Induk IKN diselaraskan dengan 6 Prinsip Dasar PPLH serta **diintegrasikan pada pola ruang dan penataan ruang yang mengadopsi alokasi penataan ruang Go/No Go Area**

Ruang lingkup dari matra PPLH



Air, meliputi perlindungan dan pengelolaan **air permukaan, air tanah dan air laut**;



Udara ambien, meliputi perlindungan dan pengelolaan **kualitas udara dan cuaca iklim mikro**;



Tutupan lahan, meliputi perlindungan dan pengelolaan **fungsi ruang hijau (tutupan hutan dan tutupan pangan)**;



Tanah, meliputi meliputi perlindungan dan pengelolaan **kondisi terrestrial landscape permukaan tanah**;



Atmosfer, meliputi pengelolaan aspek **perubahan iklim**; yang diarahkan pada terselenggaranya IKN yang berstatus **Net Zero Emission**;



Keanekaragaman hayati, meliputi aspek perlindungan dan pengelolaan **keanekaragaman hayati** baik yang berada di wilayah daratan maupun wilayah perairan darat dan laut khususnya di wilayah Teluk Balikpapan.

Strategi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

- 1 **Rehabilitasi dan Pemulihan Ekosistem terdegradasi** di seluruh wilayah Ibu Kota Nusantara khususnya pada wilayah No Go Area.
- 2 **Mempertahankan dan meningkatkan upaya konservasi ruang hijau** pada wilayah No Go Area.
- 3 **Membangun sarana dan prasarana** yang bertujuan untuk mengurangi potensi kerusakan lingkungan, mendukung penerapan sirkular ekonomi dan selaras dengan pencapaian target net zero emission.
- 4 **Pemantauan dan Evaluasi** secara berkala terhadap 6 matra ruang lingkup PPLH, termasuk pendekslan potensi bencana alam (slow dan rapid onset).

1. Strategi Rehabilitasi dan Pemulihan Ekosistem terdegradasi di seluruh wilayah IKN khususnya pada wilayah No Go Area

- 1 **Restorasi dan Pemulihan Ekosistem** di Kawasan hutan;
- 2 **Wanatani/agroforestri** untuk kawasan hutan terdegradasi yang saat ini terlanjur digunakan masyarakat;
- 3 **Restorasi Mangrove;**
- 4 **Pembangunan hutan kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)** khususnya di wilayah KIPP;
- 5 **Reklamasi bekas tambang.**

2. Strategi mempertahankan dan meningkatkan upaya konservasi ruang hijau pada wilayah No Go Area

- 1 Proses Pembangunan sarana dan prasarana Ibu Kota Nusantara **tidak boleh merusak dan mengganggu** habitat hutan konservasi, hutan lindung, ekosistem mangrove, padang lamun dan terumbu karang, serta perairan teluk Balikpapan;
- 2 **Pengembangan area konservasi eks-situ;**
- 3 Menetapkan hutan mangrove Teluk Balikpapan dan Sungai Hitam Kuala Samboja sebagai **kawasan lindung**.



3. Strategi pembangunan sarana dan prasarana mengurangi potensi kerusakan lingkungan dan selaras dengan pencapaian target *net zero emission* dan *circular city*

- 1 **Membangun green building** untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, pencapaian target net zero emission dan kota sirkular;
- 2 **Mempertahankan fungsi hidrologi alami** dengan prinsip kota spons melalui pembangunan drainase ramah lingkungan, fungsi wilayah resapan, serta waduk alami dan buatan;

- 3 **Pengelolaan air limbah domestik** dan pengelolaan air limbah industry;
- 4 **Penggunaan 100 persen energi terbarukan pada tahun 2045** di seluruh wilayah Ibu kota Nusantara;
- 5 **Menerapkan prinsip sirkular** di setiap aspek pada rantai pengelolaan persampahan dan pengolahan limbah B3 terpadu.



4. Strategi pemantauan dan evaluasi terhadap 6 matra ruang lingkup PPLH, termasuk pendekripsi potensi bencana alam (*slow dan rapid onset*)

- 1 **Inventarisasi** dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan status terkini kondisi dari 6 matra lingkungan hidup;
- 2 Sistem pemantauan kualitas lingkungan hidup secara ***real time*** dengan memanfaatkan teknologi digital dan remote sensing;
- 3 **Strategi lainnya:** (i) penguatan kebijakan dan kelembagaan; (ii) pengkajian risiko dan perencanaan terpadu; (iii) peningkatan efektivitas dan pencegahan dan mitigasi bencana; (iv) perkuatan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat; (v) pembangunan sistem pintar peringatan dini multi ancaman bencana meliputi gempa, tsunami, cuaca ekstrim, serta kebakaran hutan dan lahan, untuk mendekripsi potensi bencana di wilayah IKN.

Pembangunan Sosial dan Sumber Daya Manusia Ibu Kota Nusantara



Sosial

- Pembangunan sosial dengan mengakui keragaman komunitas yang saat ini tinggal di dalam dan di sekitar lokasi IKN dalam perencanaan dan pengembangan kota,
- Kerangka strategi sosial diarahkan untuk mengintegrasikan kegiatan komunikasi, kegiatan pembangunan ekonomi, dan strategi spasial.
- integrasi sosial ekonomi dikembangkan untuk membentuk nilai-nilai sosial yang telah ada, membangun keterampilan masyarakat, dan memungkinkan masyarakat lokal menjadi bagian pembangunan ekonomi IKN.
- Pemampu (*key enablers*) membutuhkan integrasi yang kuat antara kegiatan tata ruang, pembangunan ekonomi, dan komunikasi dalam pengimplementasiannya.



Kesehatan

Framework Kota Sehat IKN

- 3 Komponen kota sehat IKN:
- 1) Individu
 - 2) Masyarakat
 - 3) Lingkungan



Strategi kota sehat:

- Mengarusutamakan Aspek Kesehatan dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara
- Menyediakan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata
- Memperkuat sistem kesehatan termasuk untuk kesiapan penanganan pandemi penyakit



Pendidikan

Prinsip dasar pendidikan di IKN diarahkan kepada konsep pendidikan Abad 21: membangun ekosistem pendidikan terbaik untuk memenuhi kebutuhan talenta masa depan di klaster ekonomi

Strategi pendidikan:

1. Penyediaan layanan pendidikan yang merata, berkualitas, dan inklusif;
2. Pengembangan *Best in Class Teaching University* dan *Research University*



Ketenagakerjaan

Penciptaan Lapangan Kerja

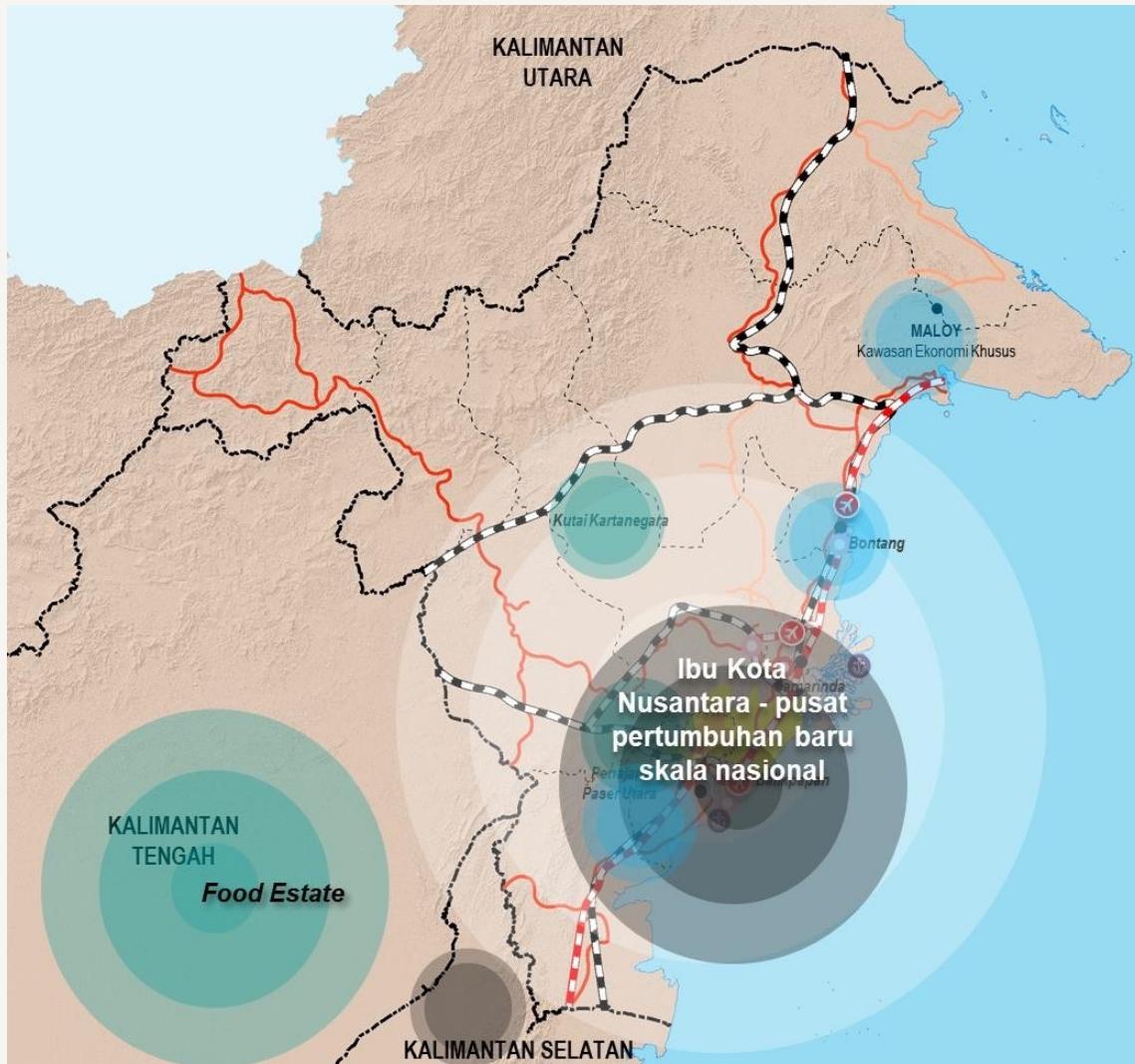
- Tahap Awal Pembangunan: penciptaan lapangan kerja akan difokuskan pada sektor konstruksi dan sektor pendukung pembangunan (kuliner, pakaian, dan keterampilan lainnya).

- Jangka menengah dan panjang: pemindahan IKN akan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru dan menjadi penggerak ekonomi untuk Kalimantan Timur dan sekitarnya.

Strategi ketenagakerjaan:

Menyiapkan sistem pelatihan dan penyaluran tenaga kerja secara inklusif dan afirmatif sesuai kebutuhan pembangunan Ibu Kota Nusantara

Kerja Sama Antar Daerah



Pengembangan kerja sama dan kolaborasi IKN dengan Daerah Mitra* dilaksanakan mengacu:

RTR KSN Ibu Kota Nusantara

RTRW Pulau Kalimantan

Sektor pembangunan dalam kerja sama antar daerah:



Ekonomi dan Industri



Logistik dan Konektivitas



SDM dan Ketenagakerjaan



Perlindungan dan Pengelolaan LH



Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



Energi dan Ketenagalistrikan



Pertanian dan Ketahanan Pangan



Pengelolaan SDA

*Daerah Mitra adalah kawasan tertentu di Pulau Kalimantan yang dibentuk dalam rangka pembangunan dan pengembangan *superhub* ekonomi IKN, yang bekerja sama dengan Otorita IKN, dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala Otorita IKN

Berdasarkan Ketentuan Umum Perpres No.63/2022

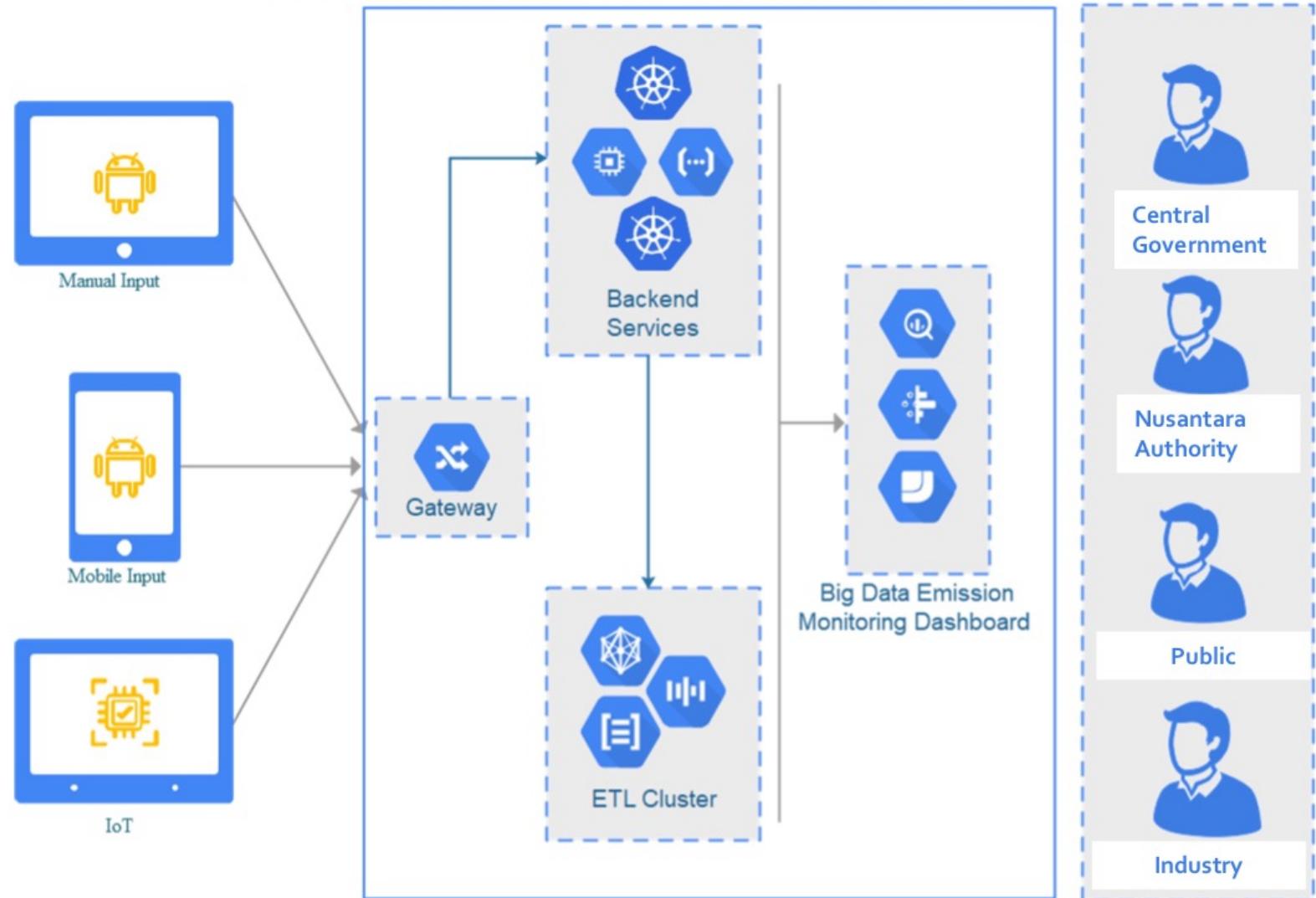
Mekanisme kolaborasi dalam Monitoring Emisi GRK di IKN

Draft
Initial Scoping
Analysis:
Towards A
Carbon-Neutral
Nusantara in 2045
v.1.3.1

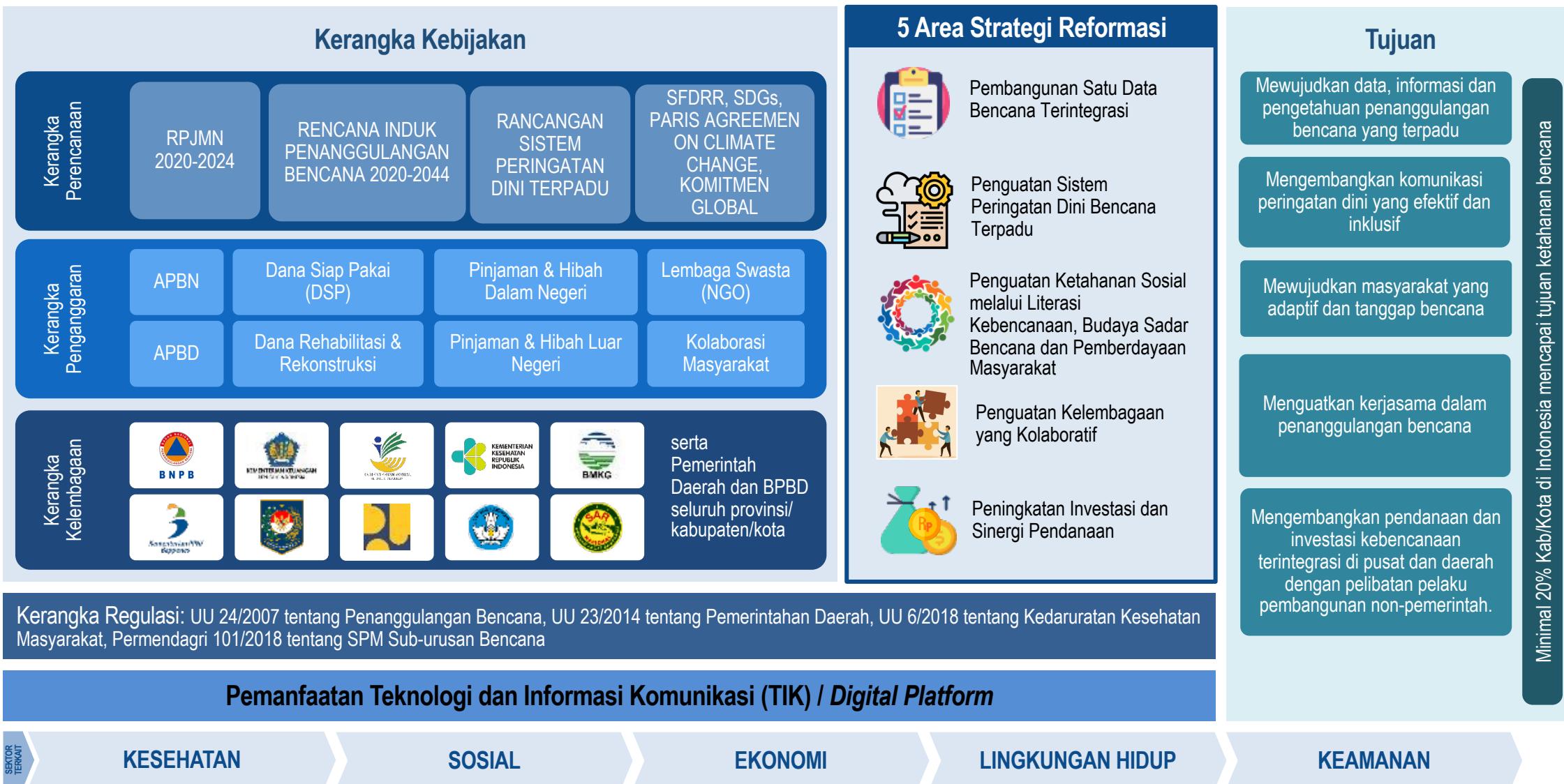
Landscape Indonesia October 2022

Supported by the
Department of Foreign
Affairs and Trade (DFAT) of
the Government of Australia
Through the ASEAN
Australia Smart Cities Trust
Fund of the Asian
Development Bank (ADB)

Architecture IKN Emission Monitoring Dashboard



Perencanaan di IKN perlu disinergikan dengan Kerangka Reformasi (Penguatan) Sistem Ketahanan Bencana



Sumber: Kemendagri, 2021

Minimal 20% Kab/Kota di Indonesia mencapai tujuan ketahanan bencana



Otorita Ibu Kota Nusantara

Menara Mandiri Tower II, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia

📞 +62 21 27099100

✉ halo@ikn.go.id

🌐 ikn.go.id

► IKN Indonesia

📷 @ikn_id

🐦 @ikn_id

➲ IKN Indonesia